

EFEKTIVITAS PENDEKATAN PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Amiluddin Nur Purnama¹, Imaludin Agus^{2*}, Halistin³

^{1,2,3}Prodi S1 Tadris Matematika IAIN Kendari

email : amiluddin1999@gmail.com ^{2*}imaludinagus@iainkendari.ac.id, ³ halistin@iainkendari.ac.id

Korespondensi * Imaludin Agus

Abstrak

Pendekatan yang dapat dilakukan guru matematika dalam mengajar guna meningkatkan hasil belajar matematika salah satunya adalah pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yang menggunakan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Efektifitas penerapan pendekatan RME dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs N 3 Buton Tengah. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Kelas VII 2 sebagai kelas eksperimen dan VII 1 sebagai kelas kontrol. Data penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Analisis yang digunakan yaitu uji t dua sampel bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) pada pretest memiliki nilai rata-rata 2,87 dan pada posttest memiliki nilai rata-rata 65,96. 2) Hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pembelajaran langsung pada pretest memiliki nilai rata-rata 2,32 pada posttest memiliki nilai rata-rata 38,84. 3) Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pembelajaran matematika lebih efektif daripada pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dilihat berdasarkan capaian rata-rata nilai posttest hasil belajar.

Kata kunci : Hasil Belajar, Matematika, Realistic Mathematic Education

Abstract

One approach that can be taken by mathematics teachers in teaching to improve mathematics learning outcomes is the Realistic Mathematical Education (RME) approach that uses problems related to students' daily lives. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of the RME approach in improving mathematics learning outcomes for grade VII students of MTs N 3 Buton Tengah. This type of research is a quasi-experimental design. The sampling technique used cluster random sampling. Class VII 2 as the experimental class and VII 1 as the control class. The data of this study were obtained from learning outcomes tests and learning implementation observation sheets. The analysis used is the t-test of two independent samples. The results of this study indicate that: 1) The mathematics learning outcomes of students who are taught using the Realistic Mathematical Education (RME) approach in the pretest have an average score of 2.87 and the posttest has an average score of 65.96. 2) Mathematics learning outcomes of students who are taught using direct learning in the pretest have an average score of 2.32 on the posttest have an average value of 38.84. 3) The application of the Realistic Mathematics Education (RME) approach to mathematics learning is more effective than direct learning in improving student learning outcomes when viewed based on the average posttest score of learning outcomes.

Keywords : Learning Outcomes, Mathematis, Realistic Mathematic Education

Cara menulis sitasi : Purnama, A. N., Agus, I., & Halistin. (2023). Efektivitas Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(1), 1-9.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nasional, 2006). Semua pelajaran yang diajarkan di sekolah tidak terkecuali, harus di rencanakan dengan baik. Hal ini termasuk juga mata pelajaran matematika yang menjadi salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan baik dari jenjang dasar sampai menengah atas. Dengan belajar matematika, siswa dapat memiliki pola pikir yang sistematis, menalar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kreatif dan inovatif (Wibowo, 2017). Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, salah satu tujuan siswa mempelajari matematika agar siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Zaini & Marsigit, 2014). Sikap tersebut bisa terwujud pada diri siswa jika dan hanya jika siswa mampu mengaitkan dan memahami konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari terutama kegunaan matematika itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Agus, 2019). Ini tidak lain karena peran penting matematika itu sendiri dalam membangun sumber daya manusia yang unggul.

Pada kenyataannya, tujuan yang ingin dicapai ini masih belum nampak jelas pada siswa Indonesia. Berdasarkan perbandingan hasil tes *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015 dan 2018, Indonesia mengalami penurunan hasil tes terutama pada bidang matematika. Hasil tes 2015 menunjukkan Indonesia pada bidang matematika mendapatkan poin 386 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan 7 poin menjadi 379. Berdasarkan hasil tes tersebut ditemukan bahwa siswa Indonesia tidak mampu mengerjakan soal perhitungan aritmatika yang tidak menggunakan bilangan cacah atau soal yang instruksinya tidak gamblang dan terinci dengan baik atau bisa dibilang mereka hanya mampu mengerjakan soal-soal yang bersifat umum saja dan masih banyak siswa Indonesia kesulitan dalam menghadapi situasi yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan matematika (Kemendikbud, 2018). Artinya bahwa siswa Indonesia diajar bukan pada pengaplikasiannya pada kehidupan sehari-hari mereka. Ini juga terjadi pada siswa kelas VII MTs N 3 Buton Tengah.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan, diketahui bahwa siswa kurang mengerti kegunaan matematika atau untuk apa matematika itu akan digunakan terutama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu terdapat beberapa hal juga yang mempengaruhi pendidikan disekolah salah satunya yaitu metode/pendekatan/model pembelajaran (Artika, Sudrajat, & Wijayanti, 2019). Terlihat bahwa guru-guru yang masih melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran langsung. Hal ini menyebabkan siswa terkesan pasif dan kurang memahami matematika. Kondisi ini yang kemudian diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah-masalah yang nampak tersebut, solusi yang ditawarkan yaitu menggunakan alternatif pembelajaran lain.

Salah satu pilihan pendekatan pada pembelajaran yang bisa dilakukan guru matematika yaitu pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)*. RME atau *Realistic Mathematics Education* adalah salah satu pendekatan yang pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Belanda pada tahun 1970 oleh institut Freudenthal. Teori ini mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktifitas manusia. Hal ini berarti bahwa matematika yang diajarkan oleh guru hendaknya berkaitan dengan realitas kehidupan yang dialami oleh siswanya sehingga ilmu yang diajarkan tertanam dalam diri siswa dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan ilmu tersebut dalam bidang lain (Agus, 2019; Damayanti, dkk., 2021). Zaini & Marsigit (2014) berpendapat bahwa pendekatan RME berpotensi meningkatkan pemahaman matematika siswa. Jika pemahaman matematika siswa meningkat otomatis hasil belajar mereka juga terutama dalam aspek kognitif juga ikut meningkat.

Piaget dalam teorinya menjelaskan bahwa implikasi pada pembelajaran hendaknya menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara aktif (Holisin, 2007). Proses belajar siswa kemudian akan menjadi lebih singkat dan bermakna ketika siswa saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasan mereka (Ubaidillah, Subanji, & Sa'dijah, 2014). Pendekatan RME juga dikembangkan agar

membuat kelas menjadi komunitas belajar yang saling menghargai pendapat masing-masing dan menjadi lebih aktif (Tanjung, 2019). Karena hal tersebut, kemudian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Sebagaimana hasil penelitian Suhaedi & Abdillah (2014) bahwa pendekatan pembelajaran matematika realistik efektif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan alternatif pembelajaran yang tepat yang dapat mengkombinasikan masalah real yang diketahui oleh siswa dan melibatkan peran siswa secara aktif pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian tentang pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ini telah dilakukan oleh beberapa pihak dengan hasil yang meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Namun pembelajaran yang dilakukan pada materi yang berbeda. Selain itu, pendekatan RME juga belum pernah dilaksanakan pada MTs N 3 Buton Tengah, dan penelitian dilaksanakan saat keadaan new normal atau pembelajaran dilakukan secara terbatas dengan waktu yang terbatas juga. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat efektifitas pendekatan RME dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs N 3 Buton Tengah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan melihat hasil pretest sebelum dilakukannya *treatment* atau perlakuan berupa pendekatan RME dan posttest setelah dilakukannya *treatment*. Penelitian ini telah dilakukan di MTs N 3 Buton Tengah semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang berada di Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Cluster Random Sampling sehingga didapat kelas VII-1 dan VII-2 sebagai sampel pada penelitian ini. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu tes hasil belajar yang terdiri dari 5 butir soal untuk pretest dan 5 butir soal untuk posttest yang telah divalidasi oleh ahli dengan tingkat reliabilitas tinggi. Selain itu, instrumen lain yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu analisis data deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data kemampuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Kriteria ketuntasan untuk variabel hasil belajar adalah paling rendah 70 berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Data hasil belajar yang didapat kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang digunakan. Kategorisasi yang digunakan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Hasil Belajar	Kategori
Nilai ≥ 70	Tuntas
Nilai < 70	Tidak tuntas

Analisis data inferensial digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan secara statistik dan membantu menjawab rumusan masalah yang di tetapkan. Untuk mengetahui keefektifan pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa menggunakan uji t dua sampel bebas yang membandingkan rata-rata dua sampel berbeda.

Adapun hipotesisnya yaitu :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : rata-rata hasil belajar kelas yang diajar menggunakan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME)

μ_2 : rata-rata hasil belajar kelas yang diajar menggunakan pembelajaran langsung

Dasar pengambilan keputusan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok yang diuji yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, tetapi jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Data hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada kedua kelas yang diberikan perlakuan berupa pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)* dan pembelajaran langsung. Hasil analisis deskriptif memuat data pretest dan posttest kedua kelas yang juga digunakan untuk melihat keefektifan pendekatan RME dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Data hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen(RME) dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen (RME)		Kelas Kontrol (Pembelajaran Langsung)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Mean	2,87	68,39	2,32	40,42
Varians	5,028	147,067	4,117	291,591
Standar Deviasi	2,242	12,127	2,029	17,076
Minimum	0	38	0	17
Maximum	6	83	6	73
Jumlah Siswa Tuntas	0	13	0	2
Persentase ketuntasan	0 %	57%	0%	11%

Berdasarkan pada Tabel 2 diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen pada saat pretest yaitu 2,87 yang kemudian mengalami peningkatan sebesar 65,52 setelah dilakukannya pembelajaran menjadi 68,39 saat posttest. Untuk kelas kontrol pada saat pretest diperoleh nilai rata-rata 2,32 dan mengalami peningkatan sebesar 38,1 setelah dilakukannya pembelajaran menjadi 40,42. Selain itu, persentase ketuntasan untuk kelas eksperimen pada saat pretest hanya 0% atau tidak ada siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada saat pelaksanaan pembelajaran dan dilaksanakannya posttest, persentase ketuntasan untuk kelas eksperimen mengalami kenaikan menjadi 57% atau terdapat 13 dari 23 siswa memenuhi kriteria ketuntasan. Untuk persentase ketuntasan kelas kontrol pada saat pretest hanya 0% atau tidak ada siswa yang mencapai kriteria ketuntasan. Setelah dilakukan pembelajaran dan pelaksanaan posttest, persentase ketuntasan mengalami kenaikan menjadi 11% atau terdapat 2 dari 19 siswa memenuhi kriteria ketuntasan.

Analisis Data Inferensial

Uji asumsi

Data pretest

Data pretest yang telah didapatkan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan pada data tes hasil belajar pretest pada kedua kelas. Uji normalitas pada data ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pretest Hasil Belajar

Nilai	Pretest		Keterangan
	Eksperimen	Kontrol	
D_{maks}	0,173	0,193	Normal
Kolmogorof-tabel	0,275	0,301	Normal

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai D_{maks} atau Kolmogorof hitungnya yaitu untuk pretest kelas eksperimen yaitu 0,173 dan untuk pretest kelas kontrol yaitu 0,193. Dengan nilai kolmogorof tabel untuk kelas eksperimen yaitu 0,275 dan nilai kolmogorof tabel kelas kontrol yaitu 0,301. Karena nilai D_{maks} atau kolmogorof hitungnya lebih kecil dari nilai kolmogorof tabel maka data pretest hasil belajar kedua kelas berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada data ini menggunakan Uji F. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest Hasil Belajar

Statistik	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
Varians	5,028	4,12
F_{hitung}	1,221	
F_{tabel}	4,08	

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 1,221 yang didapat dengan membagi nilai varians terbesar dengan varians terkecil dari data kedua kelas. Adapun nilai F_{tabel} yang didapat yaitu 4,08. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga data pretest kedua kelas homogen.

Data Posttest

Data posttest yang telah didapatkan, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas kemudian uji t dua sampel bebas. Uji normalitas, homogenitas dan uji t dua sampel bebas dilakukan pada data tes hasil belajar posttest pada kedua kelas.

Uji normalitas pada data ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Posttest Hasil Belajar

Nilai	Posttest		Keterangan
	Eksperimen	Kontrol	
D_{maks}	0,114	0,151	Normal
Kolmogorof-tabel	0,275	0,301	Normal

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai D_{maks} atau Kolmogorof hitungnya yaitu untuk posttest kelas eksperimen yaitu 0,114 dan untuk posttest kelas kontrol yaitu 0,151. Dengan nilai kolmogorof tabel untuk kelas eksperimen yaitu 0,275 dan nilai kolmogorof tabel kelas kontrol yaitu 0,301. Karena nilai D_{maks} atau kolmogorof hitungnya lebih kecil dari nilai kolmogorof tabel maka data pretest hasil belajar kedua kelas berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada data ini menggunakan Uji F. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Posttest Hasil Belajar

Statistik	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
Varians	147,067	291,591
F_{hitung}	1,983	
F_{tabel}	4,08	

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 1,983 yang didapat dengan membagi nilai varians terbesar dengan varians terkecil dari data kedua kelas. Adapun nilai F_{tabel} yang didapat yaitu 4,08. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga data pretest kedua kelas homogen. Karena uji normalitas dan homogenitas sudah terpenuhi maka syarat untuk melakukan uji hipotesis menggunakan uji t dua sampel bebas bisa dilakukan.

Uji t dua sampel bebas adalah uji asumsi yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat efektifitas pendekatan pembelajaran yang dilakukan. Hasil analisis uji hipotesis ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji t Dua Sampel Bebas

Nilai			Keterangan
df	t hitung	t tabel	Efektif
40	8,123	1,684	

Berdasarkan data pada tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai untuk t hitung yaitu 8,123. Sedangkan untuk nilai t tabel itu sendiri yaitu 1,684. Karena nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs N 3 Buton Tengah.

Pembahasan

Pendekatan RME jika dilihat berdasarkan hasil belajar siswa lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Hal ini terjadi karena pada kelas yang diajar menggunakan langkah-langkah pada pendekatan RME. Langkah pertama yaitu pemberian masalah kontekstual. Siswa dituntut untuk

menemukan sendiri konsep matematika berdasarkan masalah kontekstual yang diberikan sehingga pembelajaran berpusat pada siswa tanpa mengabaikan peranan guru sebagai pembimbing dan pengawas dalam kelas. Selain itu, menggunakan contoh kehidupan nyata dapat membantu menjelaskan tujuan topik-topik matematika dan membuatnya lebih bermakna (Hernawati, 2016). Ketika siswa berhasil menemukan konsep matematika sendiri, hal itu cenderung lebih tertanam dalam ingatan siswa sehingga mereka lebih gampang memahami dan mengerjakan soal-soal matematika. Langkah kedua yaitu menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri. Setelah siswa mengetahui bahwa ternyata matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, peneliti mempersilahkan siswa untuk menyelesaikan masalah real yang diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka sendiri tanpa memberitahu cara penyelesaiannya. Hal ini juga kemudian menstimulus siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalaman mereka sendiri sehingga jawaban siswa cenderung beragam. Hal ini selaras dengan Hidayat dkk (2020) yang berpendapat bahwa siswa mengembangkan pemahaman matematika mereka dengan melakukan sendiri berdasarkan konteks yang bermakna bagi mereka, dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa akan lebih paham dan dapat menemukan konsep yang diajarkan.

Langkah ketiga yaitu membandingkan dan mendiskusikan semua jawaban yang ada. Pada langkah ini siswa terlibat aktif dengan teman sekelasnya dan bertukar pendapat tentang penyelesaian masalah yang telah diberikan. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif menjawab, bertanya serta mencermati jawaban yang ada di kelas (Misel & Suwangsih, 2016). Langkah keempat yaitu menyimpulkan dan pemberian arahan. Setelah siswa selesai berdiskusi dan membacakan jawaban serta kesimpulan terkait masalah kontekstual yang diberikan guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan akhir sekaligus perbaikan konsep. Hal ini sesuai dengan tugas guru dimana guru hanya sebagai pembimbing, bukan validator sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru (Hidayat dkk., 2020). Hal terpenting dari pendekatan RME ini yaitu siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan berdasarkan masalah kontekstual sehingga siswa tahu kapan harus menerapkan konsep-konsep matematika dalam menyelesaikan masalah dan peran guru sebagai pendamping bagi siswa untuk aktif mengkonstruksi yang berimplikasi pada keaktifan siswa di kelas (Ningsih, 2014; Safitri, dkk., 2022). Selain itu, meningkatnya hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pendekatan RME dikarenakan RME menggunakan pendekatan masalah yang real atau menggunakan masalah kontekstual yang dekat dengan pengalaman atau yang sering ditemui siswa dalam kegiatan sehari-hari mereka. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Nurdiansyah & Prahmana, (2017) dimana hasil dari penelitian mereka bahwa penggunaan konteks yang dikenali siswa dapat meningkatkan konsep pemahaman siswa yang juga berimplikasi pada hasil belajar mereka.

Sementara itu, untuk pembelajaran langsung, siswa mengalami juga peningkatan hasil belajar akan tetapi tidak setinggi peningkatan pada kelas yang diajar menggunakan pendekatan RME. Beberapa penyebab siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional atau dalam penelitian ini pembelajaran langsung yaitu terdapat pada langkah-langkah pembelajarannya. Salah satu langkah dalam pembelajaran langsung adalah pada saat kegiatan inti guru menyampaikan materi kepada siswa secara langsung atau menggunakan demonstrasi materi yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan guru hanya sebagai penyedia informasi yang sudah jadi yang kemudian langsung disampaikan kepada siswa yang menyebabkan ketergantungan siswa kepada guru. Hal ini juga yang menjadi kekurangan dari pembelajaran langsung yaitu proses belajar bersifat otomatis-mekanis sehingga terkesan kaku dan proses belajar terlalu didominasi guru (Kurniasih, 2016). Langkah lainnya yaitu saat mempersilahkan siswa untuk bertanya, pada saat langkah ini dilakukan, siswa kebanyakan hanya diam, hal ini juga mungkin akibat dari pada saat pembelajaran guru yang lebih aktif. Akibatnya siswa pun kurang bersemangat dan jika diberi kesempatan untuk bertanya dan saat diberikan latihan, siswa hanya menunggu jawaban temannya yang lebih pintar atau menunggu penjelasan guru (Jeheman, dkk. 2019).

Simpulan

Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pembelajaran matematika efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs N Buton Tengah. Pendekatan RME juga lebih efektif daripada pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Secara deskriptif berdasarkan tes hasil belajar siswa persentase ketuntasan untuk kelas eksperimen mengalami kenaikan menjadi 57% atau terdapat 13 dari 23 siswa memenuhi kriteria ketuntasan. Sedangkan persentase ketuntasan kelas kontrol pada saat pretest hanya 0% atau tidak ada siswa yang mencapai kriteria ketuntasan. Setelah dilakukan pembelajaran dan pelaksanaan posttest, persentase ketuntasan mengalami kenaikan menjadi 11% atau terdapat 2 dari 19 siswa memenuhi kriteria ketuntasan.

Saran

Berdasarkan temuan ini, peneliti menyarankan agar Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat menjadi alternatif pembelajaran oleh guru matematika untuk dapat meningkatkan lagi hasil belajar matematika siswa. Selain itu, Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis hendaknya memperhatikan alokasi waktu dan mengefisienkan waktu pembelajaran, dapat merancang bahan ajar dan instrumen penelitian yang jauh lebih baik lagi, serta dapat menggunakan pendekatan RME untuk aspek afektif atau psikomotorik siswa. penerapan pendekatan tersebut juga dapat dilakukan pada lokasi dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. (2019). Efektivitas guided discovery menggunakan pendekatan kontekstual ditinjau dari kemampuan berpikir kritis, prestasi, dan self-efficacy. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 120–132. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.14517>
- Artika, R. V., Sudrajat, R., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education (RME) Berbantu Media Kertas Lipat Terhadap Penanaman Konsep Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 481. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21784>
- Damayanti, P., Sangila, M. S., & Agus, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Berbasis Media Manipulatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1), 14–19.
- Hernawati, F. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pmri Berorientasi Pada Kemampuan Representasi Matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 34–44.
- Hidayat, E. I. F., Yandhari, I. A. V., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V, 4(1), 106–113.
- Holisin, I. (2007). Pembelajaran matematika realistik (pmr), 5(3), 45–49.
- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Moshafara : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8, 191–202.
- Kemendikbud, B. (2018). Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018, (021).
- Kurniasih, T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas I SDN 006 TRI MULYA JAYA. *Primary*, 5(3), 275–287.
- Misel, & Suwangsih, E. (2016). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan

Kemampuan Representasi Matematis Siswa, *10*(2), 27–36.

- Nasional, M. P. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, *66*, 5–65.
- Ningsih, S. (2014). Realistic Mathematic Education : Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah, *01*(2), 73–94.
- Nurdiansyah, N., & Prahmana, R. C. I. (2017). Pembelajaran Keliling Lingkaran Menggunakan Konteks Gelas. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *4*(2), 128–140.
- Safitri, A., Yensy, N. A., & Siagian, T. A. (2022). Efektivitas Penggunaan LKPD Matematika Berbasis Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, *6*(2), 248–258.
<https://doi.org/10.33369/jp2ms.6.2.248-258>
- Suhaedi, S., & Abdillah. (2014). Efektifitas Pendekatan RME (Realistic Mathematic Education) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Tahun Pelajaran 2013-2014, *10*(2), 51–57.
- Tanjung, H. S. (2019). Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, *6*(1), 101–112.
- Ubaidillah, M. F., Subanji, & Sa'dijah, C. (2014). Bahan Ajar Berbasis Realistic Mathematic Education (RME) Materi Operasi Hitung untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, *1*, 1–5.
- Wibowo, A. (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dan Saintifik terhadap Prestasi Belajar , Kemampuan Penalaran Matematis dan Minat Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *4*(1), 1–10.
- Zaini, A., & Marsigit. (2014). Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Matematika Realistik Dan Konvensional Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematik Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *1*(2), 152–163.